

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR PERSONAL HYGIENE ANAK KELAS 1 DAN 2 DI SDN PANAİKANG 1

Grace Narumi Syukur¹, Irmayani², Mutmainnah B³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar

(Alamat Korespondensi : Gracenarumi28@gmail.com / 085398441475)

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri anak. Salah satu contoh dukungan yang kondusif dari orang tua adalah bentuk pola asuh. Pola asuh yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda terhadap anak khususnya kemandirian anak dalam pemenuhan *personal hygiene*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak kelas 1 dan 2 di SDN Panaikang 1 Makassar. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling dan diperoleh sampel yaitu 59 siswa. Analisis menggunakan uji Chi Square menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak kelas 1 dan 2 di SDN Panaikang 1 Makassar ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HA diterima, atau terdapat hubungan antara pola asuh otoriter ($p = 0,002 < \alpha$), pola asuh permisif ($p = 0,000 < \alpha$), pola asuh demokratis ($p = 0,022 < \alpha$) terhadap pemenuhan *personal hygiene*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua (otoriter, permisif, demokratis) terhadap *personal hygiene* di SDN Panaikang 1 Makassar.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Personal Hygiene, Anak Kelas 1 dan 2.

PENDAHULUAN

Perawatan diri atau kebersihan diri (*Personal Hygiene*) merupakan perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental (Saputra, 2013).

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007 dalam Septiari 2012).

Menurut Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012, penyakit rongga mulut yang sering dihadapi oleh anak-anak umumnya adalah penyakit gigi berlubang (karies gigi) dan penyakit periodontal. Kira-kira 60-90% anak-anak sekolah di seluruh dunia mengalami karies gigi dan penyakit periodontal.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2015 tercatat jumlah Anak Usia Kelas 1 SD/Setingkat 7 Tahun sebanyak 4.648.928 anak. Karies gigi pada anak merupakan masalah yang serius pada kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dengan prevalensi hingga 90,05%.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2014, hasil penelitian menunjukkan

bahwa orang tua menggunakan pola asuh demokratis terdapat 58 anak (67 %) dengan kategori cukup bersih dan 10 anak (11,6 %) dengan kategori bersih. Pola asuh otoriter dengan kualitas pemenuhan *personal hygiene* kurang yaitu 1 anak (1,2%), dan cukup 8 anak (9,3%). Pola asuh permisif dengan kualitas pemenuhan *personal hygiene* kurang yaitu 4 anak (4,7%) (Mardiyah, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul pola asuh orang tua sebagai faktor penentu kualitas pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene* anak kelas 1 dan 2 di SDN 1 Panaikang

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimen dengan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah 59 orang tua dan siswa Kelas 1 dan 2 SDN Panaikang 1 Makassar. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan probability sampling dengan metode *random sampling*

Pengolahan data

1. Editing

Hasil wawancara atau angket yang dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu

2. Coding

Lembaran atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual lembaran atau kartu kode berisi nomor responden dan nomor-nomor pertanyaan

3. Data Entry

Yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan (Notoatmodjo, 2012).

Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk Bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian.

b. Analisis Bevariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Chi Square

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 distribusi karakteristik responden di SDN Panaikang 1 Makassar.

Karakteristik	n	%
Umur		
26 – 35	31	52.5
36–45	28	47.5
Jenis kelamin		
Laki-laki	5	7,9
Perempuan	54	92,1
Pendidikan Terakhir		
SMA	39	66.1
D3	9	15.3
S1	11	18,6
Pekerjaan		
PNS	13	22.0
Karyawan Swasta	7	11.9
Ibu rumah tangga	37	62.7
Buruh Bangunan	2	3.4
Kelas		
1	30	49,7
2	29	49,3

Berdasarkan umur terbanyak 26-35 tahun sebanyak 31 responden (52.5%), Jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 54 responden (92.1%), pendidikan SMA sebanyak 39 responden (66.1%), pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 37 responden (62.7%) sedangkan kelas 1 sebanyak 30 responden (49.7%) sedangkan kelas 2 sebanyak 29 responden (49.3 %).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Pemenuhan Personal Hygiene

Pola Asuh	Personal Hygiene				Total	
	Cukup Bersih		Kurang Bersih			
	N	%	n	%	N	%
Otoriter	20	33,9	0	0	20	33,9
Tidak Otoriter	25	42,37	14	23,7	39	66,1
Total	45	76,3	14	23,7	59	100,0
$\alpha = 0,05$						
$\rho = 0,002$						

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari 59 responden (100,0%) terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 20 responden (33,9%) dengan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih sebanyak 20 anak (33,9%) dan *personal hygiene* kurang bersih sebanyak 0 anak (0,0%) anak. Sedangkan orang tua yang tidak menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 39 responden (66,1%) dengan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih sebanyak 25 anak (42,37 %) dan *personal hygiene* kurang bersih sebanyak 14 anak (23,7%)

Dari hasil uji Chi Square diketahui bahwa nilai $p = 0.002$ yang artinya $p < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh otoriter terhadap *personal hygiene*

Tabel 3 Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Pemenuhan Personal Hygiene

Pola Asuh Otoriter	Personal Hygiene				Total	
	Cukup Bersih		Kurang Bersih			
	n	%	n	%	n	%
Permisif	7	11,8	13	22	20	33,8
Tidak Permisif	38	64,4	1	1,7	39	66,2
Total	5	76,3	14	23,7	59	100,0
$\alpha = 0,05$						
$\rho = 0,000$						

Dari tabel 3 diketahui bahwa dari 59 (100,0%) responden terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh permisif yaitu sebanyak 20 responden (33,8%) dengan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih sebanyak 7 anak (11,8%) dan *personal hygiene* kurang bersih sebanyak 13 anak (22,0%). Sedangkan orang tua yang tidak menerapkan pola asuh permisif yaitu sebanyak 39 responden (66,2%) dengan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih sebanyak 38 anak (64,4%) dan *personal*

hygiene kurang bersih sebanyak 1 anak (1,7%).

Dari hasil uji Chi Square di ketahui bahwa nilai $p = 0.000$ yang artinya $p < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh permisif terhadap *personal hygiene*

Tabel 4 Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Pemenuhan Personal Hygiene

Pola Asuh	Personal Hygiene				Total	
	Cukup Bersih		Kurang Bersih			
	N	%	n	%	N	%
Demokratis	18	30,5	1	1,7	19	32,2
Tidak Demokratis	27	45,8	13	22,0	40	67,8
Total	45	76,3	14	23,7	59	100,0
$\alpha = 0,05$						
$p = 0,022$						

Dari tabel 4 diketahui bahwa dari 59 responden (100,0%) terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 19 responden (32,2%) dengan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih sebanyak 18 anak (30,5%) dan *personal hygiene* kurang bersih sebanyak 1 anak (1,7%). Sedangkan orang tua yang tidak menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 40 responden (67,8%) dengan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih sebanyak 27 anak (45,8) dan *personal hygiene* kurang bersih sebanyak 13 anak (22,0%).

Dari hasil uji Chi Square di ketahui bahwa nilai $p = 0.022$ yang artinya $p < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh demokratis terhadap *personal hygiene*

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap pemenuhan *personal hygiene* anak kelas 1 dan 2 di SDN Panaikang 1 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN. Panaikang 1 Makassar, dan dari pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*, sehingga diperoleh nilai $p=0.002$ yang berarti $p < \alpha$ (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan interpretasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap pemenuhan

personal hygiene anak kelas 1 dan 2 di SDN Panaikang 1 Makassar

Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang secara kuantitatif menunjukkan bahwa dari 59 (100,0%) responden terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 20 (33,9%) responden dengan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih sebanyak 20 (33,9%) anak dan kurang bersih sebanyak 0 (0,0%) anak, Dari hasil tersebut menunjukkan pada pola asuh otoriter lebih dominan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih yaitu sebanyak 20 anak. Pada pola asuh otoriter orang tua membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak, dan anak yang tidak mematuhi orang tua akan mendapatkan hukuman yang keras. Berdasarkan hal tersebut, anak yang dididik dengan pola asuh ini akan mengikuti peraturan yang diterapkan oleh orang tua, hal ini dapat membuat anak menjadi memperhatikan *personal hygiene* (Estella, 2016). Sedangkan orang tua yang tidak menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 39 (66,1%) responden dengan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih sebanyak 25 (42,37%) dan kurang bersih sebanyak 14 (23,7%) anak. Orang tua yang tidak menerapkan pola asuh otoriter dalam penelitian ini merupakan gabungan dari pola asuh permisif dan demokratis, sehingga ada beberapa anak yang mempunyai *personal hygiene* yang cukup bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa bukan hanya pola asuh otoriter yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* anak, tetapi ada beberapa pola asuh lainnya yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* anak, yaitu pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup (Tridhonanto & Agency, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana Marisa Estella dengan judul "hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat *personal hygiene* siswa SD Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau, didapatkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan dengan tingkat *personal hygiene* siswa SD Negeri 06

Pemodis Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau dimana p value sebesar $0,001 < \alpha$ ($0,05$).

Peneliti berasumsi bahwa salah satu jenis pola asuh yang memiliki dampak positif adalah polah asuh otoriter. Pada pola asuh ini orang tua dapat megasuh dan mendidik anak serta membiasakan anak untuk mengikuti peraturan-peraturan yang ada. Sehingga anak lebih terarah dalam melakukan aktivitas di rumah maupun di sekolah khususnya dalam proses pemenuhan *personal hygiene*.

2. Hubungan antara pola asuh permisif orang tua terhadap pemenuhan *personal hygiene* anak kelas 1 dan 2 di SDN Panaikang 1 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN. Panaikang 1 Makassar, dan dari pengolahan data yang telah di lakukan dengan menggunakan uji *chi square*, sehingga diperoleh nilai $p=0.000$ yang berarti $p < \alpha$ (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak dengan interpretasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh permisif orang tua terhadap pemenuhan *personal hygiene* anak kelas 1 dan 2 di SDN Panaikang 1 Makassar.

Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang secara kuantitatif menunjukkan bahwa dari 59 (100,0%) responden terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh permisif yaitu sebanyak 20 (33,8%) responden dengan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih sebanyak 7 (11,8%) anak dan kurang bersih sebanyak 13 (22,0%) anak. Dari hasil tersebut menunjukkan pada pola asuh permisif lebih dominan pemenuhan *personal hygiene* kurang bersih yaitu sebanyak 13 anak. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa anak yang didik dengan pola asuh permisif akan memiliki keyakinan bahwa kepentingan mereka lebih penting dari pada kepentingan orang lain dan anak dapat melakukan segala sesuatu sesuai hatinya, kurang mampu mengontrol diri, menjadi impulsif dan agresif, serta kurang intens dalam mengikuti pelajaran sekolah sehingga dapat memberikan dampak negatif bagi anak. Pada pola asuh ini orang tua memiliki sikap yang memanjakan dan kurang peduli terhadap anak. Sikap ini dapat membuat anak bertindak sesuai hati terhadap praktik *hygiene* (Hayes 2003, dalam Estella, 2016).

Namun ada beberapa anak yang memiliki *personal hygiene* yang cukup bersih. Hal ini sejalan dengan teori yaitu pada pola asuh permisif orang tua hanya memberi sedikit tanggung jawab, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol anak sehingga pada pola asuh permisif orang tua lebih cenderung membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri, hal ini membuat anak menjadi merasa bebas dan mandiri dalam melakukan praktik *hygiene* (Widyarini, 2009 dalam Rohmawati, 2014). Sedangkan orang tua yang tidak menerapkan pola asuh permisif yaitu sebanyak 39 (66,2%) responden dengan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih sebanyak 38 (64,4%) dan kurang bersih sebanyak 1 (1,7%) anak. Orang tua yang tidak menerapkan pola asuh permisif dalam penelitian ini merupakan gabungan dari pola asuh otoriter dan demokratis, sehingga ada beberapa anak yang mempunyai *personal hygiene* yang cukup bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa bukan hanya pola asuh permisif yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* anak, tetapi ada beberapa pola asuh lainnya yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* anak, yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyah Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar *Personal Hygiene* Anak Usia 6-12 Tahun di SDN Cilik Kulon Progo Yogyakarta menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p -value) adalah $0,000 (< 0,05)$ pada uji Kendal Tau. Hal ini berarti koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan (H_0 ditolak). Jadi ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kualitas pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene* anak usia 6-12 tahun di SDN Asem Cilik Kulon Progo Yogyakarta

Dari uraian di atas peneliti berasumsi bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemenuhan *personal hygiene*. Dimana orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebagian besar akan berdampak buruk pada anak karena pada pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan penuh terhadap anak. Hal ini menyebabkan anak akan manja, selalu bergantung pada orang tua, serta malas memperhatikan kebersihan diri (*personal hygiene*).

3. Ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap pemenuhan *personal hygiene* anak kelas 1 dan 2 di SDN Panaikang 1 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Panaikang 1 Makassar, dan dari pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*, sehingga diperoleh nilai $p=0.022$ yang berarti $p < \alpha$ (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan interpretasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap pemenuhan *personal hygiene* anak kelas 1 dan 2 di SDN Panaikang 1 Makassar

Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang secara kuantitatif menunjukkan bahwa dari 59 (100,0%) responden terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 19 (32,2%) responden dengan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih sebanyak 18 (30,5%) anak dan kurang bersih sebanyak 1 (1,7%) anak. Dari hasil tersebut menunjukkan pada pola asuh demokratis lebih dominan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih yaitu sebanyak 18 anak. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa orang tua dalam pola asuh demokratis membentuk anak dengan konsep diri positif (Mardiyah, 2014). Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan menjadi pribadi yang mandiri, penurut, dan patuh kepada orang tua sehingga *personal hygiene* anak menjadi lebih baik. Penerapan pola asuh demokratis memberikan banyak dampak positif bagi anak (Estella, 2016). Selain itu penelitian ini juga diperkuat oleh teori Septiari, (2012) pola asuh *Authoritative*, orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak, dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Dengan demikian orang tua akan lebih memperhatikan pemenuhan *personal hygiene* anaknya. Namun, berdasarkan hasil penelitian masih terdapat anak yang memiliki *personal hygiene* yang tidak baik. Banyak faktor lain yang dapat menyebabkan *personal hygiene* anak menjadi tidak baik, seperti pilihan pribadi, citra tubuh, pengetahuan dan motivasi, kondisi fisik dan status ekonomi yang dapat memengaruhi *personal hygiene* seseorang (Isro'in, 2012; dalam Ambarwati, 2014).

Sedangkan orang tua yang tidak menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 40 (67,8%) responden dengan pemenuhan *personal hygiene* cukup bersih sebanyak 27 dan kurang bersih sebanyak 13 (22,0%) anak. Orang tua yang tidak menerapkan pola asuh demokratis dalam penelitian ini merupakan gabungan dari pola asuh otoriter dan permisif, sehingga ada beberapa anak yang mempunyai *personal hygiene* yang cukup bersih. Hal ini menunjukkan selain pola asuh demokratis, ada juga pola asuh lain yang dapat memberikan dampak positif yaitu pola asuh otoriter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyah Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar *Personal Hygiene* Anak Usia 6-12 Tahun di SDN Asem Cilik Kulon Progo Yogyakarta menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) adalah 0,000 ($< 0,05$) pada uji Kendal Tau. Hal ini berarti koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan (H_0 ditolak). Jadi ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kualitas pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene* anak usia 6-12 tahun di SDN Asem Cilik Kulon Progo Yogyakarta.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan terhadap pemenuhan *personal hygiene* anak. Penerapan pola asuh demokratis memberikan banyak dampak positif bagi anak. Orang tua memprioritaskan kepentingan dan kebutuhan anak sehingga anak merasa dipedulikan. Oleh karena itu anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan menjadi penurut dan patuh kepada orang tua dan lebih memperhatikan *personal hygiene*nya.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pola asuh (otoriter, permisif, dan demokratis) orang tua terhadap pemenuhan *personal hygiene* anak kelas 1 dan 2 di SDN Panaikang 1 Makassar

SARAN

Diharapkan lebih bijaksana dalam memutuskan pola asuh yang sesuai untuk perkembangan anak dan pihak sekolah turut berpartisipasi dalam meningkatkan *personal hygiene* anak di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati .(2014). *Konsep Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Donsu.(2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*.Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Estella. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau.*E-Journals Ners*.3(1). 1-13.
- Hasmi.(2016). *Metode Penelitian Kesehatan*. Bogor. In Med
- Heriana. (2014). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*.Tangerang Selatan. Binarupa Aksara.
- Hidayat, AzisAlimul.(2017). *Metode Penelitian Keperawatan den Teknik Analisis Data*. Jakarta. SalembaMedika
- Mardlyah, U. (2014). Pola Asuh Orang Tua Sebagai Faktor Penentu Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Pada Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2(2): 86-92
- Notoatmodjo, (2012).*Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Nursalam.(2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. SalembaMedika
- Prasetyo.(2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta. Medical Book
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013
Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015
- Saputra.(2013). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Tangerang Selatan. Binarupa Aksara.
- Septiari.(2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*.Yogyakarta.Nuha
- Tridhonanto, Al dan Agency B,2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Wibowo.(2013). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Jakarta. Salemba Medika.